Abdi Jurnal Publikasi **ISSN : 2963-3486**
Vol. 5, No. 1, September 2026 (14-19)

Pengaruh Kompensasi Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Adelia Irnawati[1], Titah Rahmawati[2]

[1,2]*Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417*
e-mail: [1]adeliairnawati1@gmail.com, [2]02720@unpam.ac.id

Abstract

Tax management is a company's effort to manage its tax obligations effectively and efficiently in accordance with prevailing regulations. This study aims to analyze the effect of management compensation, firm size, and fixed asset intensity on tax management in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study is grounded in agency theory, which explains the conflict of interest between shareholders and management in corporate decision-making, including tax-related decisions. A quantitative approach was applied using secondary data obtained from the annual financial reports of the companies. Purposive sampling produced 12 companies with a total of 60 firm-year observations, and tax management was measured by the effective tax rate (ETR). The data were analyzed using panel data regression in EViews 12, and the Random Effect Model was selected based on the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The partial tests show that management compensation (p = 0.0383) and firm size (p = 0.0405) have a significant effect on tax management, whereas fixed asset intensity has no significant effect (p = 0.4018). Simultaneously, the three variables do not significantly affect tax management (probability of the F-statistic = 0.1139), with an adjusted R-squared of 5.18%. These findings indicate that tax management practices in infrastructure companies are influenced more by other factors beyond the variables examined in this study.

Keywords: *Management Compensation; Firm Size; Fixed Asset Intensity; Tax Management; Agency Theory*

Abstrak

Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling menghasilkan 12 perusahaan dengan 60 data observasi, dan manajemen pajak diukur menggunakan effective tax rate (ETR). Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 12, dan model yang terpilih berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier adalah Random Effect Model. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompensasi manajemen (p = 0,0383) dan ukuran perusahaan (p = 0,0405) berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh (p = 0,4018). Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (probabilitas F-statistik = 0,1139) dengan adjusted R-squared sebesar 5,18%. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pajak pada perusahaan sektor infrastruktur lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: *Kompensasi Manajemen; Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; Manajemen Pajak; Teori Keagenan*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berkelanjutan untuk mendukung pembangunan nasional. Pajak adalah kontribusi wajib dari orang pribadi maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan secara langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat [1]. Bagi perusahaan, pembayaran pajak dipandang sebagai transfer kekayaan dari pemilik

kepada negara karena mengurangi laba bersih yang menjadi hak pemilik.

Manajemen pajak merupakan salah satu aspek penting yang digunakan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien. Manajemen pajak tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga dengan strategi meminimalkan kewajiban pajak secara legal [2]. Manajemen pajak yang baik juga penting untuk mencegah pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak [3]. Penerimaan pajak Indonesia sempat menurun pada periode 2019–2020 akibat dampak ekonomi pandemi Covid-19 [4], sehingga banyak wajib pajak berusaha menekan beban pajaknya melalui manajemen pajak. Perusahaan perlu melaksanakannya dengan baik agar tidak terjerumus pada tindakan yang merugikan reputasi dan kinerja perusahaan [5].

Fenomena praktik manajemen pajak terlihat pada PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diduga memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara dengan tarif pajak rendah sejak 2009 hingga 2017, sehingga pajak yang dibayarkan disebut lebih rendah sekitar Rp1,75 triliun dari yang seharusnya [1]. Selama 2020–2024, *effective tax rate* (ETR) perusahaan tersebut berfluktuasi cukup ekstrem, yaitu 28,65% (2020), 30,79% (2021), 36,75% (2022), 19,15% (2023), dan 13,85% (2024), padahal tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah 22%. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya praktik manajemen pajak yang diduga dipengaruhi oleh kebijakan kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap.

Hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga faktor tersebut belum konsisten. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak menurut [6], tetapi tidak berpengaruh menurut [7]. Ukuran perusahaan berpengaruh menurut [8], namun tidak berpengaruh menurut [9]. Intensitas aset tetap berpengaruh menurut [10], sedangkan [11] menemukan sebaliknya. Ketidakkonsistenan ini mendorong dilakukannya pengujian kembali pada objek yang berbeda, yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling [12]. Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak atau lebih (prinsipal) memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa [13]. Dalam konteks manajemen pajak, manajer sebagai agen berupaya memaksimalkan kompensasi atau insentif yang biasanya terkait pencapaian laba tinggi, sedangkan pemegang saham sebagai prinsipal cenderung menginginkan pajak yang dibayar seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik yang memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

2.2 Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah pendekatan perusahaan untuk memastikan kewajiban perpajakan terpenuhi sesuai peraturan sekaligus mengurangi beban pajak secara legal melalui perencanaan, pengelolaan, dan pengoptimalan kewajiban pajak [10]. Manajemen pajak diukur dengan *effective tax rate* (ETR), yaitu besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajaknya [14].

2.3 Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen adalah segala bentuk penghargaan yang diberikan perusahaan atas kontribusi dan kinerja, baik berupa gaji pokok, tunjangan, bonus, maupun fasilitas lain [15]. Kompensasi dinilai dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer. [16] menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan [7] dan [17] menemukan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh.

2.4 Ukuran Perusahaan

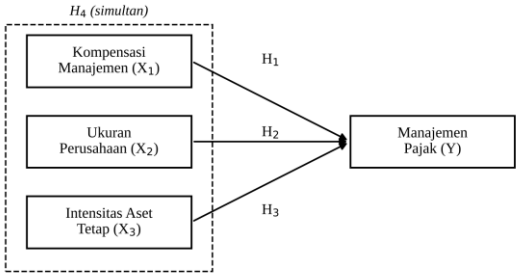
Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset [18]. Perusahaan besar memiliki sumber daya finansial dan tenaga ahli yang lebih memadai sehingga lebih mampu merencanakan pajak. [19] serta [20] menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan [21] menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

2.5 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menggambarkan investasi perusahaan pada aset tetap seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan operasional [22]. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Namun, [11], [20], dan [8] menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan [10] menemukan adanya pengaruh.

2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gbr. 1. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.



Gbr. 1. Kerangka pemikiran

H1 Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H2 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H3 Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H4 Kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif [23], [24] dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Populasi penelitian berjumlah 70 perusahaan. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan lima kriteria, yaitu perusahaan (1) terdaftar di BEI selama 2020–2024; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut; (3) menggunakan mata uang rupiah; (4) memperoleh laba berturut-turut; dan (5) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel. Proses seleksi disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Proses pemilihan sampel

Kriteria	Tidak memenuhi	Sisa
Populasi sektor infrastruktur di BEI	–	70
Kriteria 1	17	53
Kriteria 2	8	45
Kriteria 3	4	41
Kriteria 4	24	17
Kriteria 5	5	12
Total sampel (12 × 5 tahun)		60

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Diperoleh 12 perusahaan sampel dengan 60 data observasi, yaitu BALI, BUKK, GOLD, TBIG, TLKM, TOTL, TOWR, PBSA, IPCM, LCKM, GHON, dan PTPW. Variabel dependen adalah manajemen pajak (Y) yang diukur dengan ETR [25]. Variabel independen adalah kompensasi manajemen (X1) yang diukur dari gaji dan upah ditambah tunjangan dan pelayanan [16], ukuran perusahaan (X2) yang diukur dengan logaritma natural total aset [7], serta intensitas aset tetap (X3) yang diukur dari rasio aset tetap terhadap total aset. Seluruh variabel berskala rasio.

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak} \div \text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\% \quad (1)$$

$$X_1 = \text{Gaji dan Upah} + \text{Tunjangan dan Pelayanan} \quad (2)$$

$$X_2 = \text{LN (Total Aset)} \quad (3)$$

$$X_3 = \text{Total Aset Tetap} \div \text{Total Aset} \quad (4)$$

Data dianalisis dengan regresi data panel [15] menggunakan EViews 12, yang diawali statistik deskriptif. Model terbaik dipilih dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* [26]. Uji asumsi klasik meliputi normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (korelasi antar variabel bebas), heteroskedastisitas (regresi residual absolut), dan autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*adjusted* R^2) pada taraf signifikansi 5%. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \quad (5)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap 60 observasi ditampilkan pada Tabel II. Kompensasi manajemen memiliki rata-rata Rp851 miliar dengan standar deviasi (2,51E+12) yang lebih besar daripada rata-ratanya, serta skewness 3,0142 dan kurtosis 10,1792, yang menunjukkan penyebaran data yang tinggi dan adanya beberapa perusahaan dengan kompensasi sangat besar. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,8882 dengan standar deviasi 2,1888, sehingga sebarannya relatif baik. Intensitas aset tetap memiliki rata-rata 0,4650 dan nilai maksimum 0,8970. Manajemen pajak memiliki rata-rata −0,0788 dengan standar deviasi 0,1090 yang menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Tabel II. Hasil statistik deskriptif (N = 60)

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Std. Dev.
X1	3,35E+08	9,67E+12	8,51E+11	2,51E+12
X2	25,6747	33,3337	28,8882	2,1888
X3	0,0312	0,8970	0,4650	0,2995
Y	−0,2816	0,1523	−0,0788	0,1090

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji pemilihan model ditunjukkan pada Tabel III. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000 (< 0,05) sehingga FEM lebih tepat daripada CEM. Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,5641 (> 0,05) sehingga REM lebih tepat daripada FEM. Uji *Lagrange Multiplier* (Breusch-Pagan) menghasilkan probabilitas 0,0000 (< 0,05) sehingga REM lebih tepat daripada CEM. Dengan demikian, model yang digunakan adalah REM.

Tabel III. Hasil uji pemilihan model

Uji	Statistik	Prob.	Model
Chow (F)	26,5938 (11,45)	0,0000	FEM
Chow (Chi-sq.)	120,8998 (11)	0,0000	FEM
Hausman	2,0400 (3)	0,5641	REM

Uji	Statistik	Prob.	Model
LM Breusch-Pagan	81,6575	0,0000	REM

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

4.3 Uji Asumsi Klasik

Ringkasan uji asumsi klasik disajikan pada Tabel IV. Seluruh asumsi terpenuhi: residual berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,90, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena seluruh probabilitas lebih besar dari 0,05, dan nilai Durbin-Watson berada pada rentang −2 sampai +2 sehingga model tidak mengalami autokorelasi.

Tabel IV. Ringkasan uji asumsi klasik

Uji	Hasil	Simpulan
Normalitas	Jarque-Bera 3,6953; prob. 0,1576	Normal
Multikolinearitas	Korelasi tertinggi 0,6454 (X1–X2)	Lolos
Heteroskedastisitas	Prob. X1 0,3296; X2 0,7505; X3 0,1409	Lolos
Autokorelasi	Durbin-Watson 1,4113	Lolos

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

4.4 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi REM disajikan pada Tabel V dengan *t*-tabel 2,0017 dan *F*-tabel 2,7694. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0{,}930584 - 2{,}78E{-}14\ X_1 + 0{,}031397\ X_2 - 0{,}067737\ X_3$. Kompensasi manajemen ($|t| = 2{,}1217 > 2{,}0017$; $p = 0{,}0383$) dan ukuran perusahaan ($t = 2{,}0968 > 2{,}0017$; $p = 0{,}0405$) berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga H1 dan H2 diterima. Intensitas aset tetap ($|t| = 0{,}8448 < 2{,}0017$; $p = 0{,}4018$) tidak berpengaruh signifikan, sehingga H3 ditolak. Secara simultan, *F*-hitung 2,0748 lebih kecil dari *F*-tabel 2,7694 dengan probabilitas 0,1139 (> 0,05), sehingga H4 ditolak. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,0518 berarti ketiga variabel hanya menjelaskan 5,18% variasi manajemen pajak, sedangkan 94,82% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel V. Hasil regresi data panel (REM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat.	Prob.
C	−0,930584	0,423550	−2,1971	0,0322
X1	−2,78E−14	1,31E−14	−2,1217	0,0383
X2	0,031397	0,014974	2,0968	0,0405
X3	−0,067737	0,080183	−0,8448	0,4018

R^2 = 0,1000; Adj. R^2 = 0,0518; F = 2,0748 (prob. 0,1139); N = 60.
Sumber: Output EViews 12

4.5 Pembahasan

Pengaruh kompensasi manajemen. Kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan karena kompensasi dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer, sehingga manajer terdorong menjaga laba dan mengelola beban pajak secara lebih efisien. Hasil ini mendukung [16], tetapi berbeda dengan [7] dan [17] yang menyimpulkan bahwa kebijakan pajak lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti kebijakan dan pengendalian internal perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya, tenaga ahli, dan aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga lebih mampu merencanakan dan mengelola pajak secara terstruktur. Temuan ini konsisten dengan [19] dan [20], tetapi berbeda dengan [21] yang menyatakan bahwa besar kecilnya aset bukan faktor penentu praktik manajemen pajak.

Pengaruh intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan. Pada perusahaan infrastruktur, aset tetap terutama digunakan untuk menunjang operasi jangka panjang, bukan sebagai sarana utama penghematan pajak, dan pengakuan beban penyusutan tetap mengikuti ketentuan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan [11], [20], dan [8].

Pengaruh simultan. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan, dengan kemampuan penjelasan model yang rendah (*adjusted* R^2 5,18%). Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pajak pada perusahaan infrastruktur lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 12 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 (60 observasi), dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4. Secara simultan, kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dengan *adjusted* R^2 sebesar 5,18%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen yang menjelaskan sebagian kecil variasi manajemen pajak, objek terbatas pada sektor infrastruktur sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain, manajemen pajak hanya diukur dengan ETR, dan data sekunder bergantung pada kelengkapan laporan keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen pajak, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan proksi manajemen pajak lainnya. Bagi perusahaan dan manajemen, disarankan mengevaluasi kebijakan perpajakan secara berkala dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku, sedangkan bagi

investor, hasil ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. N. Satriyo *et al.*, "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 6, Jun. 2024.

[2] Darmansyah, "Strategi perusahaan dalam penghematan pajak," *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, vol. 2, no. 1, 2022.

[3] S. Oktaviani and A. Ajimat, "Pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak," *InFestasi*, vol. 19, no. 2, pp. 113–124, 2023, doi: 10.21107/infestasi.v19i2.21802.

[4] I. Selvia Purba and C. Sigalingging, "Analisis dampak kenaikan tarif PPN terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung," *Mount Hope International Business Journal (MOBIJ)*, vol. 1, no. 1, 2024.

[5] Linawati, "The implementation of tax management in the effort tax efficiency," *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, vol. 5, no. 3, 2022.

[6] Yulyanah *et al.*, "Pengaruh fasilitas pajak, tingkat utang, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak," *Jurnal Ilmiah Publika*, vol. 11, no. 2, 2023.

[7] I. P. Devi *et al.*, "Pengaruh profitabilitas, leverage, fixed assets intensity, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 12, pp. 59–70, Dec. 2024.

[8] T. Erlitasari *et al.*, "Pengaruh profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap & ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 3, pp. 534–551, 2022.

[9] Z. Hanum and J. H. Manullang, "Pengaruh return on asset dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4050–4061, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1008.

[10] F. Nurfitriani and A. Hidayat, "Pengaruh intensitas aset tetap, tingkat hutang dan kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap manajemen pajak," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 10, pp. 1–18, 2021.

[11] S. Salsabila *et al.*, "Pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak," *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, vol. 5, no. 2, 2024.

[12] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. Financ. Econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.

[13] I. Anggraeni *et al.*, "Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024)," *JPTIM: Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, vol. 1, no. 3, pp. 99–108, Sep. 2025.

[14] Suripto, "Intensitas modal memoderasi pengaruh kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia (JEBI)*, vol. 15, 2020.

[15] R. R. Safitri and N. Hasanah, "Pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan sales growth terhadap manajemen pajak," *Jurnal Nusa Akuntansi*, vol. 1, pp. 1129–1149, 2024.

[16] D. Kristina *et al.*, "Pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2018.

[17] S. Putri and Y. Safitri, "Pengaruh kompensasi manajemen, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen pajak (studi empiris pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021)," *Journal of Global Economic Research*, vol. 1, no. 3, pp. 129–137, 2024, doi: 10.62194/9wr76689.

[18] I. Syavira and D. Indradi, "Pengaruh ukuran perusahaan, fasilitas perpajakan, tingkat utang dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak," *Jurnal Nusa Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 172–193, Jan. 2025.

[19] M. D. Porajow, "Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020," *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 4, pp. 2040–2049, Dec. 2022.

[20] M. D. Afifah and M. Hasymi, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif," *Journal of Accounting Science*, vol. 4, no. 1, pp. 29–42, 2020, doi: 10.21070/jas.v4i1.398.

[21] S. Tholibin *et al.*, "Pengaruh corporate governance, profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak," *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, 2022.

[22] S. L. Y. Prastyatini *et al.*, "Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021)," in *Proc. Int. Conf.*

Humanity, Education and Society (ICHES), vol. 3, no. 1, 2024.

[23] M. Waruwu, S. N. Pu'at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, "Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.

[25] V. D. P. Maharani and R. Oktavianna, "Pengaruh kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 2, pp. 112–119, Apr. 2024.

[26] I. Ghozali, *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang, Indonesia: Yoga Pratama, 2020.